

## **Akuntansi Manajemen Lingkungan**

Dr. Eindye Taufiq, Ak, CA

Perusahaan memiliki peranan besar terhadap perekonomian negara khususnya masyarakat. Selain memberikan dampak positif, perusahaan juga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan seperti polusi udara, pencemaran sungai dan kerusakan ekosistem hayati. Beberapa kasus terkait dengan lingkungan diantaranya PT Usaha Loka dan PT Kasin yang terbukti mencemari Kali Badek di Kelurahan Ciptomulyo Kota Malang, Jawa Timur. Kementerian Lingkungan Hidup berencana menggugat perusahaan industri tekstil yang mencemari lahan pertanian di Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung Jawa Barat dengan perkiraan luas lahan yang tercemar seluas 752 ha dari total lahan sawah sebesar 983 ha. Pada Juni sampai Oktober 2015, diperkirakan lebih dari 100.000 kebakaran menghabiskan jutaan hektare hutan di Indonesia dengan kerugian terhadap dampak lingkungan mencapai lebih dari US\$15 miliar. PT. Indominko Mandiri melakukan pertambangan yang merusak lingkungan, seperti penurunan kualitas sungai, kekeringan dan kerusakan ekosistem serta penurunan kualitas hidup masyarakat (Greeners. 2016). Tercemarnya sungai Cilamaya yang menyebabkan air sungai berwarna hitam dan menyengat mengakibatkan kesehatan warga menurun (Sindonews, 2016).

Keserakahan untuk mengeksploitasi lingkungan dan sumberdaya serta upaya untuk mengejar pertumbuhan ekonomi yang tinggi dituding sebagai penyebab utama munculnya dampak negatif dari perusahaan yang dikenal dengan *externalities* (European Commission, 2000; Helbling 2001, Prokofieva *et al.*, Choi, 2009). Akibat banyaknya dampak negatif perusahaan yang muncul, maka diperlukan suatu sistem atau mekanisme yang dapat mengawasi perusahaan sehingga dampak-dampak negatif dari kegiatan perusahaan dapat diminimalisir (Ikhsan, 2009). Sebagian besar perusahaan dalam industri modern menyadari bahwa isu lingkungan dan sosial juga merupakan bagian penting dari perusahaan (Pfleiger *et al.*, 2005). Meningkatnya kesadaran terhadap lingkungan menyebabkan banyak perusahaan di dunia yang kini mulai mengimplementasikan akuntansi manajemen lingkungan (*Environmental Management System/EMA*).

### **Akuntansi Manajemen Lingkungan**

Akuntansi manajemen lingkungan dikembangkan untuk memberikan informasi mengenai aspek keuangan dan fisik mengenai dampak lingkungan dan kinerja perusahaan (Christ and Burritt, 2013). Akuntansi manajemen lingkungan (EMA) dapat digunakan sebagai

alat untuk mencatat dan mengalokasikan biaya lingkungan agar dapat meningkatkan kinerja lingkungan dan ekonomi (Doorasamy dan Garbharran, 2015). IFAC (2005), mendefinisikan Environmental Management Accounting (EMA) sebagai *“The management of environmental and economic performance through the development and implementation of appropriate environment-related accounting systems and practices. While this may include reporting and auditing in some companies, environmental management accounting typically involves life-cycle costing, full-cost accounting, benefits assessment, and strategic planning for environmental management.”*

EMA digunakan untuk mengatasi kelemahan akuntansi manajemen tradisional yang tidak mampu memberikan pertimbangan biaya lingkungan yang memadai dan relevan (Xiaomei, 2004). EMA berfokus pada pengumpulan informasi yang berhubungan dengan biaya lingkungan atau biaya lainnya dari aktivitas internal perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan rasional manajemen perusahaan (Csutora dan Kerekes, 2004). EMA berperan penting bagi perusahaan untuk fokus pada produk bersih, manajemen rantai pasokan, produk hijau atau sistem pengolahan lingkungan yang baik. EMA juga memberikan informasi bagi pihak eksternal tentang sejauhmana peran perusahaan dalam upaya pengelolaan lingkungan sekitar dimana perusahaan beraktivitas (IFAC, 2005).

### **Manfaat Akuntansi Manajemen Lingkungan**

Tujuan utama praktik akuntansi lingkungan adalah menghilangkan kesenjangan informasi karena tidak teridentifikasinya biaya dan kerusakan lingkungan (Dourala *et al.*, 2003). Xiaomei (2004) menjelaskan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan, dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan, kinerja keuangan dan pengungkapan informasi lingkungan. Sebagian besar perusahaan dalam industri modern menyadari sepenuhnya bahwa isu lingkungan dan sosial juga merupakan bagian penting dari perusahaan (Pfleiger, *et al.*, 2005). Penerapan akuntansi lingkungan sesungguhnya mulai disadari oleh perusahaan akan menghasilkan banyak keuntungan, seperti pengurangan biaya lingkungan, mengurangi limbah, peningkatan keuntungan jangka panjang, prestise di mata konsumen, peningkatan kinerja keuangan dan saham serta meningkatnya kinerja lingkungan dan ekonomi (Klassen dan McLaughlin, 1996; Graff *et al.*, 1998; Buritt, 2002; EPA Australia 2003; Leal *et al.*, 2003; Perron *et al.*, 2006; Sulaiman dan Nik Achmad, 2006; Lemkin, 2011).

Tingginya tekanan perusahaan menyebabkan banyak perusahaan yang mengimplementasikan akuntansi manajemen lingkungan. Stakeholder dan pelanggan semakin lama telah memiliki kesadaran dan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dan mereka

menuntut perusahaan untuk menunjukkan kepedulian dalam kegiatan bisnisnya (Lemkin, 2011). Akuntansi manajemen lingkungan banyak digunakan sebagai bagian dari alat pengambilan keputusan penting di sebagian besar perusahaan (De Beer dan Friend, 2006).

Penerapan akuntansi manajemen lingkungan bertujuan untuk mengenali dan mengurangi dampak lingkungan negatif dari praktik akuntansi konvensional (Gray & Bebbington, 2001) dan dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi manfaat lingkungan dan ekonomi dari aktivitas bisnis perusahaan (Burritt *et al.*, 2002). EMA dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan dan menganalisis informasi baik fisik dan moneter untuk pengambilan keputusan internal (Qian, Burritt dan Monroe, 2011), mengubah tindakan dan keuangan dari aktivitas lingkungan sebagai dasar informasi untuk pengambilan keputusan terkait dengan penilaian kinerja lingkungan (Benett *et al.*, 2013) serta dapat membantu perusahaan untuk mengelola kinerja lingkungan dan melaporkan informasi lingkungan kepada pemangku kepentingan (Chang, 2007).

Perusahaan mengalami perubahan dalam penyusunan formulasi strategi, dimana fokus pemegang saham beralih kepada pemuasan pemangku kepentingan lainnya, diantaranya adalah pemenuhan isu lingkungan (Carrod dan Chadwick, 1996). Strategi bisnis perusahaan harus mulai mempertimbangkan isu-isu lingkungan (Jose, 1996). Perusahaan harus mampu untuk mengidentifikasi lingkungan sebagai peluang bukan sebagai ancaman (Potter dan Linde, 1995). Perusahaan harus mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam strategi perusahaan, hal tersebut didasari pada permasalahan seperti perubahan iklim, deflasi ozon, masalah polusi dan limbah sehingga penting bagi perusahaan untuk mengintegrasikan isu lingkungan ke dalam perencanaan strategis perusahaan (Genc, 2013). Semakin meningkatnya kesadaran dan harapan pelanggan turut mempengaruhi perusahaan untuk mengintegrasikan kepedulian lingkungan terhadap proses manajemen strategi pada perusahaan mereka (Da Silva dan Teixeira (2008) dalam Gens (2013). Perusahaan yang telah menyatukan isu lingkungan dalam strategi bisnis mereka akan cenderung lebih mampu bertahan dalam jangka panjang (Banerjee, 2002a) dalam Gens (2013).

## **Referensi**

- Bennett, M. Schaltegger, S., Zvezdov, D. 2013. Exploring Corporate Practices in Management Accounting for Sustainability [online], 1-56.
- Burritt, R.L. 2002. Stopping Australia Killing the Environment: Getting the Reporting Edge. Australian CPA 73 (3): 70-72.

- Carrod, B. and Chadwick, P. (1996). Environmental Management and Business Strategy: Towards a New Strategic Paradigm. *Futures*, Vol. 28 (1), pp. 37-50
- Chang, H-C. 2007. *Environmental Management Accounting Within Universities: Current State and Future Potential*. Unpublished PhD Thesis, RMIT University
- Choi, Kwan. 2009. Externalities and the Environment. <http://www2.econ.iastate.edu/classes/econ301/choi/Ch18Ext.pdf>.
- Christ, L. K. & Burritt, R. L. 2013. Environmental management accounting: the significance of contingent variables for adoption”. *Journal of Cleaner Production*, 41:163-173 (online). Available: <http://elsevier.com/locate/jelepro> , 2013.
- Csutora, M., Kerekes. 2004. A Kornyezetbarat Vallalatiranyitas Eszkozei. Budapest. KJK-KERSZOV
- De Beer, P. and Friend, F. 2006. “Environmental Accounting: A Management Tool for Enhancing Corporate Environmental and Economic Performance”. *Ecological Economics* 58: 548-560.
- Doorasamy, Mishelle,. Garbharran, HariLall. 2015. The Role of Environmental Management Accounting as a Tool to Calculate Environmental Costs and Identify their Impact on a Company’s Environmental Performance. *Asian Journal of Business and Management* (ISSN: 2321 - 2802) Volume 03 – Issue 01, February 2015. Hal 2
- European Commission DG Environment. 2000..A Study on the Economic Valuation of Environmental Externalities from Landfill Disposal and Incineration of Waste. Final Main Report October 2000
- Genc, Kurtulus Yilmaz. 2013. Natural environment as a strategic issue for firms: theoretical perspectives. 9th International Strategic Management Conference. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 99 ( 2013 ) 143 – 153
- Graff, Robert G., Reiskin, Edward D., White, Allen L., and Bidwell, Katherine. 1998. Snapshots of Environmental Cost Accounting. A Report to: US EPA Environmental Accounting Project. Tellus Institute, Boston
- Gray, R. and Bebbington J. 2001. *Accounting for the Environment*. Second Edition. Sage Publication.
- Greeners. 2016. Greenpeace Rilis Kerusakan Lingkungan Akibat Tambang di Kalimantan Timur. <http://www.greeners.co/berita/greenpeace-rilis-kerusakan-lingkungan-akibat-tambang-di-kalimantan-timur/>
- IFAC (International Federation of Accountants). 2005. International Guidance Document: Environmental Management Accounting.

- IFAC (International Federation of Accountants). 2005. International Guidance Document: Environmental Management Accounting
- Ikhsan, A. 2009. Akuntansi Manajemen Lingkungan, Edisi Pertama, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Jose, P.D. 1996. Corporate Strategy and the Environment: a Portfolio Approach, Long Range Planning. Vol. 29, No. 4, pp.462-472.
- Klassen, R. D. & McLaughlin, C. P. 1996. The impact of environmental management on firm performance. *Management Science*, 42(8), 1199-1214.
- Lemkin, Jason. 2011. *How Environmental Awareness Builds Business*.  
<http://www.environmentalleader.com/2011/11/22/how-environmental-awareness-builds-business/>
- Perron Geneviève M., Raymond P. Cote, John F. Duffy. 2006. Improving environmental awareness training in business. *Journal of Cleaner Production* 14 (2006) 551e562
- Pflieger, Juli; Matthias Fischer; Thilo Kupfer; Peter Eyerer. 2005. The contribution of life cycle assessment to global sustainability reporting of Organization. *Management of Environmental*. Vol. 16, No. 2.
- Porter, M.E., Van der Linde, C., 1995. Toward a New Conception of the Environment Competitiveness Relationship. *The Journal of Economic Perspectives* 9 (4), 97–118.
- Qian, W., Burrit, R., and Monroe, G. 2011. Environmental Management Accounting in Local Government a Case of Waste Management. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* Vol. 24 No. 1, 2011 pp. 93-128.
- SindoNews. 2016. Sungai Cilamaya Tercemar, Warga Menderita Gatal-gatal.  
<https://daerah.sindonews.com/read/1152403/21/sungai-cilamaya-tercemar-warga-menderita-gatal-gatal-1478155123>
- Xiaomei, L. 2004. Theory and Practice of Environmental Management Accounting Experience of Implementation in China. *International Journal of Technology Management and Sustainable Development* 3(1): 47-57.